

Pelatihan Khotib Jum'at Bagi Remaja di Desa Banjarroyo Kalibawang Kulon Progo

Yusron Masduki^{1,a}, Sutipyo Ru'iyah^{2,b*}

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Tamanan Bantul, Yogyakarta

Email : ^a yusron.masduki@pai.uad.ac.id ; ^b sutipyo@pai.uad.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 June 2023

Revised: 13 January 2024

Accepted: 15 January 2024

Keywords

Friday preacher,

Mosque cadres,

Multicultural conditions.

ABSTRACT

Banjarroyo Village is one of the villages in Kalibawang District, Kulonprogo Regency, which is geographically located in a hilly area. Banjarroyo village with multicultural conditions, sociologically the people of Banjarroyo adhere to various religions. Most of the Banjarroyo people work as laborers who work in the Yogyakarta area and its surroundings, and a small number are farmers and small business actors. The people of Banjarroyo have high mobility, leaving in the morning and returning in the afternoon/evening. This kind of community condition is a challenge in itself, especially in the field of da'wah, so that mosque cadres are lacking. This service aims to grow mosque cadres, especially a Friday preacher. There is a lack of preachers in mosques in Banjarroyo, so it is very important to hold kotib training for mosque youth who will become successors in the future. The implementation method is with lectures, discussions and preaching practices. Participants came from three mosques in the Padukuhan Banjarroyo, including Slanden, Banjaran and Pantok Kulon. The implementation of this service seeks to provide insight to teenagers to always adhere to religious teachings in accordance with the word of God and the teachings of the Prophet Muhammad. Worship in accordance with the teachings of Allah and His Messenger will receive a reward from Allah SWT. The output is in the form of news in online media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pemuda masa kini adalah pemimpin di masa depan. Begitulah salah satu pepatah Arab yang sangat mashur, sehingga masa depan suatu bangsa, suatu daerah akan sangat tergantung kepada keadaan para remaja di masa kini. Untuk meningkatkan kualitas remaja di masa depan, tentunya sangat berkaitan dengan cara pandang atau persepsi pemuda terhadap kehidupan ini. Cara pandang dan persepsi ini muncul akibat dari pengalaman dan pendidikan yang mereka peroleh semasa remaja. Oleh karena itu, pendidikan bagi remaja menjadi sangat penting dan harus diprioritaskan dalam kehidupan mereka.

Pendidikan agama bagi generasi muda juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Remaja harus memperoleh pendidikan agama yang baik, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah-ibadah dengan baik dan sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah SAW. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah bahwa barang siapa yang melaksanakan ibadah tidak sesuai dengan sunnahku, maka tertolak. Oleh karena itu, agar para remaja dapat berkembang dengan baik fitrah agamanya, sangat perlu untuk mendapat didikan dan pengalaman yang baik. Pengabdian ini ditujukan kepada remaja di Desa Banjarroyo khususnya di Padukuhan Slanden, Banjaran, dan Pantok Kulon.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Desa Banjarroyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Secara geografis desa ini berada pada daerah berbukit. Masyarakat Banjarroyo sebagian besar berprofesi sebagai buruh yang bekerja di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, dan sebagian kecil ada yang bertani dan pelaku usaha kecil. Masyarakat Banjarroyo mempunyai mobilitas yang tinggi, dimana berangkat pagi dan pulang sore/petang. Masyarakat Desa Banjarroyo secara sosiologis merupakan masyarakat yang multikultur. Secara keyakinan masyarakat Desa Banjarroyo menganut beberapa macam agama, bahkan di beberapa padukuhan Islam menjadi agama minoritas (Masduki dkk., 2020). Kondisi masyarakat yang seperti ini menjadi tantangan tersendiri terutama dalam bidang dakwah, sehingga kader masjid sangat kurang.

Mobilitas tinggi bagi remaja dan laki-laki di Desa Banjarroyo, membuat waktu mereka tersita untuk berbagai macam pekerjaan. Sementara itu anak-anak dan remaja mereka sekolah di sekitar Kalibawang, dan ada yang sekolah hingga di kota Wates Kulonprogo. Suasana keislaman di beberapa dusun Desa Banjarroyo terlihat kurang greget/semarak. Semarak keagamaan di desa Banjarroyo diperlihatkan pada acara-acara adat yang berkaitan dengan peringatan-peringatan Maulidan, Ruwahan dan lain-lain. Sementara itu, aktivitas dakwah Islamiyah di Desa Banjarroyo belum begitu semarak dan belum berjalan dengan baik. Menurut beberapa sesepuh dusun, Banjarroyo minim kader dalam dakwah termasuk sebagai khotib jumat masih sangat kurang. Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kader masjid terutama seorang khotib Jumat.

Dakwah Islamiyah yang belum berjalan dengan baik di Padukuhan Pentok Kulon, Banjaran dan Slanden Desa Banjarroyo Kecamatan Kalibawang, merupakan problem yang sangat kompleks. Untuk mengatasi permasalahan ini, tentunya banyak hal yang harus dilakukan berkaitan dengan dakwah Islamiyah di desa tersebut. Pengabdian kali ini hanyalah sebagian kecil dari upaya mengurangi minimnya kader khotib Ju'mat sebagaimana yang menjadi keluhan dari para sesepuh di tiga padukuhan (Rahmawati, 2016).

Untuk mengurangi kelangkaan khotib Jum'at, maka perlu diadakan pelatihan khotib sebagai kader untuk melaksanakan khutbah Jum'at pada waktu-waktu berikutnya (Pinem dkk., 2019). Upaya kaderisasi khotib bisa dimulai dari pemberian motivasi tentang pentingnya dakwah Islamiyah dan tata cara khutbah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

2. Metode

Metode pelaksanaan pelatihan khotib Jum'at dengan cara penyampaian materi dengan ceramah yang meliputi pemberian motivasi pentingnya dakwah Islamiyah tata cara berkhotbah sesuai tuntunan Rasulullah. Berikutnya adalah praktik menjadi khotib Jum'at dengan metode muhadharah (Setiawan, 2015).

Materi-materi pelatihan khotib ini didasarkan kepada dalil-dalil yang terdapat pada keputusan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dengan menggunakan dalil-

dalil yang menjadi keputusan Majelis Tarjih, lebih terjamin keabsahan dan kualitas dalil yang digunakan dalam bacaan-bacaan khutbah maupun tata urutan yang harus dilaksanakan selama pelaksanaan khutbah oleh khotib.

Pelaksanaan PkM ini bersinergi dengan beberapa mahasiswa diantaranya Satria Yogha Pratama, Hafidz Nurul Izza, dan M. Ihsanul Haq. Para mahasiswa berperan sebagai pelaksana teknis dan pendaftaran calon peserta. Partisipasi mitra sebagai peserta dan penyedia tempat pelaksanaan PkM.

Pelaksanaan PkM ini yaitu pada tanggal 26 Februari 2023 dengan jumlah peserta 10 orang dari tiga padukuhan. Peserta tergolong minim, sebagaimana disampaikan di latarbelakang masalah, karena padukuhan-padukuhan tersebut jumlah remaja sedikit dan keinginan untuk belajar agama masih kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan khotib Jum'at ini bertempat di Masjid Al-Amin Padukuhan Slanden yang berada ditengah-tengah antara padukuhan Banjaran dan Pantok Kulon. Pelatihan khotib Jum'at dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pemberitan motivasi

Motivasi merupakan sebuah pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (Hamdu & Agustina, 2011). Demikian pula dengan aktivitas dakwah, seseorang perlu mendapat motivasi agar tergerak secara kuat untuk melakukannya. Sumber motivasi yang kuat untuk menggerakkan seseorang adalah motivasi yang berasal dari spiritualitas religius. Motivasi yang berasal dari spiritualitas religius akan menjadi penggerak dengan tenaga yang tidak terhitung kepada seseorang, karena penggeraknya adalah berasal dari Yang Maha Kuasa.

Pemberian motivasi pada seseorang itu sangat penting, karena dengan motivasi inilah seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi menjadi drive untuk menggerakkan seseorang untuk berniat melakukan suatu perilaku tertentu. Niat ini harus berasal dari lubuk hati yang paling dalam, walaupun niat banyak yang mempengaruhi baik itu unsur dari dalam diri maupun dari dalam diri seseorang (Ru'iyah, 2021). Salah satu unsur dari dalam diri yang kuat adalah spiritualitas seseorang, karena dengan landasan spiritualitas yang kuat seseorang melakukan sesuatu tidak akan merasa capek atau takut. Disitulah mereka didorong oleh harapan untuk memperoleh ridha Tuhan (Ru'iyah & Latifah, 2017).

Menurut ajaran Islam, motivasi seseorang akan menjadi kuat apabila didasari oleh kekuatan agama yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan kemampuan masing-masing dari ajaran agamanya. Berikut ini ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah yang mendorong seseorang untuk melakukan dakwah Islamiyah (Anshari, 2018).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran 3: 104)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid,...." (HR. Bukhori dan Muslim)

Ayat dan hadis di atas merupakan spirit yang dapat memotivasi para remaja peserta pelatihan, akan betapapentingnya berdakwah. Berdakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam, termasuk remaja. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, bahwa seorang remaja yang giat beribadah dan hatinya cenderung ke masjid, maka remaja tersebut nanti di hari kiamat akan mendapat perlindungan dari Allah SWT.



Gambar 1. Suasana penyampaian materi

Penyampaian materi tentang khotbah

Ibadah shalat jum'at merupakan ibadah wajib bagi umat Islam yang dikerjakan satu kali dalam seminggu. Shalat jum'at dikerjakan pada waktu Dzuhur, secara berjamaah dan didahului dengan dua khotbah. Khutbah Jum'at merupakan rangkaian dari pada shalat Jum'at yang disampaikan sebelum shalat Jum'at. Khotbah Jum'at disampaikan sebanyak dua kali dan khotib duduk di antara dua khotbahnya (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Jum'ah [62]: 9)

Persiapan kaum muslim sebelum melaksanakan shalat Jum'at (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2018).

1. Mandi seperti mandi jenabah, menggunakan pakaian yang baik, dan memakai wangi-wangian.

2. Sebaiknya sesegera mungkin ke masjid, sehingga akan lebih tenang.
3. Setibanya di masjid, melaksanakan shalat *tahiyatul masjid* dan shalat lain semampunya.
4. Mendengarkan khotbah dengan khusyu'
5. Jika datang terlambat, tidak boleh mengganggu jamaah yang telah datang duluan

Urut-urutan dalam pelaksanaan Shalat Jumat:(Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2018)

Shalat jum'at dimulai pada waktu masuk waktu shalat dzuhur. Khotib naik mimbar dan mengucapkan salam, kemudian duduk.

1. Muadzin mengumandangkan adzan, setelah selesai kemudian duduk.
2. Khotib menyampaikan khutbah pertamanya
3. Khotib duduk sebentar
4. Khotib menyampaikan khutbah keduanya, kemudian setelah selesai khotib turun mimbar
5. Muadzin mengumandangkan Iqamah
6. Shalat jum'at dimulai dari takbir hingga salam.

Tata cara melaksanakan Khutbah Jum'at:(Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2018)

1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
2. Membaca dua kalimat syahadat (Tasyahud)
3. Membaca shalawat kepada Nabi
4. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an
5. Memberi nasihat/tausiyah
6. Memanjatkan doa

Anjuran-anjuran kepada khotib Jum'at:

1. Khotbah yang disampaikan oleh khotib tidak terlalu panjang (Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2019).
2. Pelaksanaan shalat lebih diutamakan lebih lama dari pada penyampaian khotbah.
3. Bacaan-bacaan ayat pada saat shalat disunnahkan surat: Al-A'la, Al-Ghasiyah, Al-Jum'ah, dan Al-Munafiqun.

Praktik khotib



Gambar 2. Dua orang peserta sedang praktik khutbah

Peserta sangat antusias pada saat pelaksanaan pelatihan, secara silih berganti praktik menyampaikan khutbah. Seluruh peserta merasakan praktik menyampaikan khutbah yang cukup pendek, sesuai dengan anjuran dari Rasulullah SAW. Dengan pengalaman praktik menyampaikan khutbah pada pelatihan ini, diharapkan memberi pengalaman

yang sangat berharga bagi peserta sehingga mereka pada saatnya nanti akan berani menjadi khotib Jum'at minimal di masjid-masjid padukuhan masing-masing.

Seluruh peserta merasa puas dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. Kepuasan dan peningkatan pengetahuan dan pengalaman para peserta berarti tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai dengan baik.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: Pelatihan Khotib Jum'at bagi Remaja Masjid Dusun Sladen Desa Banjarroyo Kecamatan Kalibawang dapat terlaksana dengan baik. Peserta antusias saat mengikuti pelatihan, dan semua peserta mempunyai pengalaman menyampaikan khutbah secara bergiliran. Mulai timbul motivasi dan percaya diri remaja untuk melakukan dakwah terutama menyapaikan khutbah Jum'at.

Koordinasi yang kurang baik dengan seluruh takmir masjid di tiga dusun, sehingga peserta yang ada hanya 10 orang. Oleh karena itu, untuk pelatihan-pelatihan berikutnya sebaiknya koordinasi dilakukan dalam waktu yang cukup, sehingga para takmir masjid dapat mengirim peserta yang lebih banyak lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua ibu hamil Desa Blabak yang sudah berpartisipasi sebagai peserta di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bidan desa dan kader kesehatan serta kepala Desa Blabak yang telah memberikan izin sebagai tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

References

- Anshari, A. (2018). *Kuliah Ilmu Dakwah*. UAD Press.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR*. 12(1), 81-86.
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. (2018). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (3)*. Suara Muhammadiyah.
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. (2019). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (1)*. Suara Muhammadiyah.
- Masduki, Y., Adi Kistoro, H. C., Ru'iyah, S., Sutarman, S., & Sukirman, S. (2020). STRENGTHENING RELIGIOUS EDUCATION FOR FAMILY RESILIENCE IN YOGYAKARTA MUSLIM MINORITIES. *Conciencia*, 20(1), 28-39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v20i1.5686>
- Pinem, R. K. B., Mavianti, & Harfian, R. (2019). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1, 187-193.
- Rahmawati, R. F. (2016). *KADERISASI DAKWAH MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. 1(1).
- Ru'iyah, S. (2021). RECONSTRUCTION THE MEANING OF INTENTION TOWARDS BEHAVIORAL CHANGE IN ISLAMIC PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVES. *Journal of Islam and Science*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.24252/jis.v8i2.20982>
- Ru'iyah, S., & Latifah, A. (2017). Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas. *Nadwa*, 10(1), 5078. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.908>

-
- Setiawan, E. (2015). STRATEGI MUHADHARAH SEBAGAI METODE PELATIHAN DAKWAH BAGI KADER DA'I DI PESANTREN DAARUL FIKRI MALANG. *Jurnal Fenomena*, 14(2), 301–314.
- Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. (2019). *Fatwa-fatwa Tarjih: Tanya Jawab Agama (1)*. Suara Muhammadiyah.